

Implementasi Tari Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Annisa Sholihah¹, Sri Indah Pujiastuti²

Universitas Negeri Jakarta

annisasholihah_1105621025@mhs.unj.ac.id, sriindah@unj.ac.id

Abstract: This research aims to determine the implementation of educational dance in developing the creativity of children aged 5-6 years (Kindergarten B group) at Raudhatul Athfal Wijaya Kusuma. The method used in this research is descriptive qualitative with observation data collection techniques, interviews with one of the educators who teaches in Kindergarten B class, and documentation. The data analysis technique used is the interactive model by Miles and Huberman which includes steps for data reduction, data presentation, drawing conclusions, and data verification. The results of the research show that the creativity of children aged 5-6 years can develop in educational dance learning at each stage, namely: exploration by building knowledge in children which will later become innovative in dance; improvisation through creating dance moves; as well as compositions in transition movements to change places.

Keywords: educational dance; development of creativity; early childhood

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi tari pendidikan dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun (kelompok TK B) di Raudhatul Athfal Wijaya Kusuma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dengan salah satu pendidik yang mengajar di kelas TK B, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah interactive model oleh Miles dan Huberman dengan mencakup langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun dapat berkembang dalam pembelajaran tari pendidikan pada setiap tahapannya, yaitu: eksplorasi dengan membangun pengetahuan pada anak yang nantinya akan menjadi sebuah inovatif dalam tari; improvisasi melalui pembuatan gerakan tari; serta komposisi dalam gerakan transisi perpindahan tempat.

Kata-kata kunci: Tari Pendidikan; Perkembangan Kreativitas; Anak Usia Dini

Copyright © 2024 (Annisa Sholihah)

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pendidikan yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak termasuk kreativitas. Hal ini didukung dengan penjelasan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 telah dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan terhadap anak usia sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan dalam hal jasmani dan rohani guna memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini dianggap masa paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu dengan pemberian berbagai upaya pengembangan yang dibutuhkan dalam setiap tahapan usia anak (Enafitra, 2024).

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu dengan memiliki nilai keterbaruan yang dapat muncul dari mana saja termasuk lingkungan sekitar serta berkaitan erat dengan perkembangan kognitif sebagai bagian dari aktivitas fungsi otak kanan (Aprilian, dkk., 2024). Kreativitas merupakan kemampuan berpikirnya tingkat tinggi yang ditunjukkan oleh persatuan, diskontinuitas, diferensiasi dan integrasi yang dimiliki oleh setiap manusia yang perlu untuk dikembangkan dalam membuat suatu yang baru dari gagasan atau karya nyata yang

sudah ada (Jamilah, dkk., 2024). Kreativitas perlu diekspresikan secara efektif guna tidak hilang dengan usia (Jamilah, dkk., 2024).

Jean Piaget membagi empat perkembangan kreativitas ranah kognitif, antara lain: 1) Tahap sensorik motorik (0-2 tahun), anak belum mampu mengekspresikan kreativitas dikarenakan belum memiliki konsep diri atau dengan kata lain pemahaman anak terkait dunia masih berdasar pada koordinasi sensorik dengan tindakan motorik; 2) Tahap pra-operasional (2-7 tahun), perkembangan kreativitas anak mulai muncul dikarenakan anak mulai mengembangkan memori walau belum mampu menggunakan logika sehingga diperlukannya objek yang konkret atau nyata; 3) Tahap operasional konkret (7-11 tahun), anak dapat berpikir secara logis dan berimajinasi mengenai sesuatu yang dapat mengembangkan kreativitas anak; serta 4) Tahapan operasional formal (11 tahun ke atas), anak sudah mampu membayangkan hasil dari tindakan (Artati, 2023 dalam Aprilian, 2024). Kreativitas anak usia 5-6 tahun cenderung berpusat pada diri sendiri yang tersalur dalam karya seni, permainan atau ide inovatif anak (Aprilian, 2024).

Kreativitas dianggap penting pada tahap awal perkembangan dikarenakan beberapa alasan antara lain: 1) Pembentukan pondasi untuk pembelajaran lanjutan yang dapat membantu anak dalam menghadapi tantangan dan menemukan solusi baru; 2) Dapat merangsang kognitif anak dikarenakan dalam proses berpikir kreatif membutuhkan pemecahan masalah dan pemikiran abstrak; 3) Dapat membantu anak dalam menghadapi situasi yang tidak terduga dan menemukan solusi inovatif; 4) Memberikan kesempatan terhadap anak untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan perasaan serta ide-ide yang dapat membantu perkembangan rasa percaya diri dan identitas; 5) Dapat membantu anak untuk membangun keterampilan sosial dan kerjasama dikarenakan sering terlibat dalam kerja kelompok; 6) Dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus dikarenakan berkaitan erat dengan penggunaan tangan; 7) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan perasaan tanpa ketergantungan kata-kata; 8) Membantu anak untuk merangsang imajinasi dan pandangan yang baru serta unik dalam melihat dunia; 9) Dapat menciptakan hubungan yang positif dengan proses belajar; serta 10) Dapat membangun rasa percaya diri dan meningkatkan harga diri atau motivasi. Melalui pemahaman akan pentingnya kreativitas di masa awal perkembangan anak, diharapkan tri pusat pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam perkembangan kreativitas anak.

Pendidikan seni tidak hanya dilakukan dalam sanggar saja, namun dapat dilakukan dalam dunia pendidikan seperti contoh terdapat tari pendidikan (Laela, dkk., 2024). Seni tari harus ditularkan pada generasi muda yang membutuhkan bantuan pendidik yang menguasai bidang seni tari minimal dalam hal mencipta dan mengkomposisi tari sesuai dengan tingkat pendidikan anak. Pendidikan seni tari di dalam pendidikan formal tidak pernah menuntut anak untuk menjadi seorang penari yang profesional melainkan untuk menjadikan anak berproses menjadi kreatif dikarenakan nilai tari pendidikan bukan terletak pada kemahiran, namun lebih menonjolkan akan pengembangan daya ekspresi (Laela, dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2023 di RA Wijaya Kusuma Rawamangun ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran tari untuk diterapkan di PAUD, pendidik harus menyewa guru tari dan dengan sistem tari profesional yang dimana anak hanya mengikuti gerakan-gerakan yang telah ada. Hal tersebut menutup kemungkinan dalam mengembangkan kemampuan kreativitas dalam proses pembelajaran tari. Atas permasalahan dan urgensi akan kreativitas yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian terkait dengan “Implementasi Tari Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk meneliti objek secara alamiah dan hasil penelitian yang menekankan makna. Pendekatan ini dipilih dikarenakan untuk menganalisis kreativitas anak kelompok B ditinjau dari tari pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di RA Wijaya Kusuma Rawamangun dengan subjek penelitian 6 anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data dengan mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai bentuk pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu.

Pada tahap awal dilakukan observasi dan wawancara sebagai bentuk peninjauan awal untuk mengetahui situasi dan kondisi lapangan terkait kreativitas anak dalam pembelajaran tari. Wawancara dilakukan dengan salah satu pendidik kelas kelompok B pada anak usia 5-6 tahun di RA Wijaya Kusuma Rawamangun secara mendalam dikarenakan lebih memahami dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak. Dokumentasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam menganalisis kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui foto dan video penerapan pembelajaran tari pendidikan serta instrumen penelitian pedoman observasi. Peneliti menggunakan interactive model Miles & Huberman dalam menganalisis data dengan mencakup langkah-langkah: 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan; serta 4) verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan hanya terdiri dari enam anak saja, karena peneliti menganalisis kreativitas anak kelompok usia B sehingga yang termasuk kriteria hanyalah anak yang berusia 5-6 tahun. Anak yang berjumlah enam tersebut akan dilihat perkembangan kreativitas melalui gerakan tari semut. Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu dengan sepuluh kali pertemuan yang mencakup kegiatan eksplorasi, improvisasi serta komposisi dalam durasi waktu dua jam. Kreativitas merupakan jantung tari (Suntara, dkk., 2024). Proses kreatif melalui tahapan eksperimen dengan gerakan hingga eksplorasi gerakan.

Pada pertemuan pertama dan kedua diisi dengan kegiatan eksplorasi dan improvisasi. Kegiatan eksplorasi merupakan pemberian materi atau informasi terkait objek yang digunakan sebagai tema dalam tari pendidikan, yakni semut melalui kegiatan menonton video animasi terkait semut, memperlihatkan objek nyata di hadapan anak, memperlihatkan percobaan terhadap semut dengan menyediakan restoran semut dan lainnya guna memicu kreativitas anak dalam membuat gerakan-gerakan semut saat proses kegiatan improvisasi. Hal ini didukung oleh ketiga penjelasan peneliti terkait eksplorasi, antara lain: 1) Kegiatan pembelajaran eksplorasi merupakan kemampuan anak untuk memperoleh ide atau pengalaman baru saat melakukan suatu kegiatan yang dapat memberikan kesempatan terhadap anak untuk melihat, memahami, merasakan dan akhirnya membuat suatu hal yang menarik perhatian anak (Fuadi, 2021); 2) Kegiatan pembelajaran eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan individu terhadap sesuatu

dengan memberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan, memeriksa, serta membedakan yang dapat memunculkan ide kreatif pada diri anak dengan memberikan kesenangan dan pengalaman-pengalaman baru bagi anak (Nurlaela, dkk., 2021); serta 3) Kegiatan pembelajaran eksplorasi merupakan kegiatan menjelajah lingkungan alam sekitar dengan mengamati atau memperhatikan benda, menemukan informasi, mengumpulkan informasi sampai akhirnya mengkomunikasikan atau menyimpulkan informasi yang didapat berdasarkan pengalamannya (Hasanah, dkk., 2024). Tahap eksplorasi merupakan tahap awal proses kreatif tari yang berlawanan dengan proses imitatif yang mana harus diarahkan sendiri dan aktivitas yang dimotivasi dari luar (Suntara, dkk., 2024). Salah satu langkah kegiatan pembelajaran eksplorasi adalah dengan menyiapkan peralatan yang sudah dirancang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran eksplorasi (Nurlaela, dkk., 2021). Kegiatan pembelajaran eksplorasi dapat dinilai dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: 1) Memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman masing-masing; 2) Bertanya kepada anak mengenai temuan fakta-fakta baru; 3) Menyelidiki ketercapaian tujuan yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran eksplorasi melalui pemberian pertanyaan; serta 4) Bertanya kepada anak terkait kekurangan, kesalahan, dan kesulitan yang dialami selama kegiatan termasuk membicarakan sikap anak selama proses pembelajaran.

Improvisasi merupakan pembuatan atau penyediaan sesuatu berdasarkan bahan yang ada dengan terdapat kebebasan yang lebih, keterlibatan diri yang besar dikarenakan melibatkan dorongan motivasi yang membuat diri merespon dan melakukan tindakan lebih dalam sehingga menghasilkan respon yang unik. Improvisasi dapat meningkatkan pengembangan kreatif ketika digunakan dengan baik karena aktivitas gerak yang ditandai dengan spontanitas dan kekuatan imajinatif (Suntara, dkk., 2024). Tahap improvisasi merupakan kegiatan dalam mengungkapkan pengalaman hasil eksplorasi (Suntara, 2024). Pada pertemuan pertama anak dapat menciptakan lima gerakan antara lain: 1) semut bangun tidur; 2) semut keluar sarang; 3) semut makan; 4) semut berjalan; serta 5) semut membawa makanan. Pada pertemuan kedua kegiatan improvisasi anak dapat menciptakan sembilan gerakan diantaranya: 1) semut mencari makan; 2) semut berlari; 3) semut tertiuip angin; 4) semut terkena hujan; 5) semut memanjat pohon; 6) semut bersantai; 7) semut bermain; 8) semut mengantuk; serta 9) semut mencari sarang. Dalam proses improvisasi tersebut, pendidik perlu menyeleksi gerakan-gerakan yang dibuat oleh anak hingga akhirnya dapat dipergunakan dan menjadi selaras. Musik yang dipergunakan dalam tari pendidikan ini dapat langsung diperdengarkan pada anak saat proses improvisasi sebagai bentuk pengenalan ritme musik. Berdasarkan kedua pertemuan tersebut, dapat dikatakan bahwa improvisasi anak dalam membuat gerakan bergantung pada proses kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap keterlibatan anak-anak guna meningkatkan kreativitas anak. Hal ini didukung oleh pernyataan Dibia (2017) dalam Suntara, dkk., (2024) bahwa proses penciptaan gerakan menggunakan berbagai fase proses kreativitas yaitu melihat, merasakan, mengkhayalkan, mengejawantahkan, dan memberi bentuk.

Pada pertemuan selanjutnya yakni tiga sampai dengan sepuluh diisi dengan kegiatan komposisi. Kegiatan komposisi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan mengulang gerakan-gerakan yang telah dibuat sebelumnya tanpa atau dengan musik, menyusun pola menari anak melalui stiker stiker, hingga menyelaraskan gerakan sesuai musik pada akhir pertemuan dengan menggunakan kostum yang tersedia. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan

Suntara, dkk., (2024) bahwa komposisi merupakan tujuan akhir dari pengalaman menciptakan tari sebagai proses pemilihan, pengintegrasian dan penyatuan berupa penyusunan seluruh ragam gerak yang telah dihasilkan pada tahap improvisasi atau dengan kata lain komposisi merupakan tahap penggabungan elemen gerak, musik, busana, dan elemen lain yang mendukung. Melalui kegiatan mengulang gerakan merupakan salah satu bentuk upaya dalam menghafal urutan gerakan-gerakan yang telah dibuat tersebut sesuai dengan lagu yang dibuat oleh pendidik. Pada pertemuan awal kegiatan komposisi anak masih belum mampu dan bingung untuk menempatkan diri dan masih belum mengerti mengenai ketukan lagu yang telah dibuat. Pada pertemuan enam sampai delapan anak sudah mulai lancar dalam penghafalan gerakan walaupun masih kurang dalam kesesuaian antara gerakan dengan ketukan lagu. Pada pertemuan kesembilan dan kesepuluh anak sudah lancar dalam gerakan sesuai dengan ketukan lagu dan dapat terlihat bahwa ketika hanya terdapat beberapa anak yang hafal dan sesuai akan memicu kekompakan dalam tim tari. Terapan penyusunan pola lantai dalam tarian melalui penggunaan stiker dapat membantu anak untuk menghafal tempat-tempat yang seharusnya mereka tempati sesuai dengan keinginannya. Berdasarkan penyusunan pola lantai dengan metode atau teknik pembelajaran seperti ini akan membuat anak senang atau tidak terpaksa dalam berkegiatan serta anak akan lebih mudah menyerap mengenai hal yang seharusnya mereka lakukan. Kegiatan komposisi ini sangat erat kaitannya dengan keterlibatan kreativitas pendidik untuk mengatur pola lantai dari awal hingga akhir bersama anak dan berpikir kreatif anak juga akan berkembang dalam gerakan transisi perpindahan tempat.

Jadwal pelatihan selama sepuluh kali pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Tanggal	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
1.	28/11/2023	Eksplorasi + Improvisasi	<p>Eksplorasi: Menonton video animasi semut.</p> <p>Improvisasi: Mengajak anak untuk melakukan gerakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana semut bangun tidur - Bagaimana semut keluar dari sarang - Bagaimana semut makan gula - Bagaimana semut berjalan - Bagaimana semut 	<p>Penggunaan buku cerita tentang semut.</p> <p>Link Video: -Semut tidur https://www.youtube.com/watch?v=SXhn0Cavpj0 - Semut keluar dari sarang https://www.youtube.com/shorts/MBRZwzyxaPo - Semut makan gula https://www.youtube.com/watch?v=gITD5_3ivKQ -Semut berjalan https://www.youtube.com/watch?v=7UdNoZIO2ks -Semut membawa makanan https://www.youtube.com/watch?v=1q-k1eX6VYQ&t=107s -Cerita semut dan belalang</p>

			membawa makanan	https://www.youtube.com/watch?v=WXGr2CQHPSU
2.	30/11/2023	Eksplorasi + Improvisasi	<p>Eksplorasi: Tepuk semut, menunjukkan media asli semut kepada anak dan menonton video mengenai semut.</p> <p>Improvisasi: Mengulang gerakan-gerakan sebelumnya dan mengajak anak untuk melakukan gerakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana semut mencari makan - Bagaimana semut berlari - Bagaimana semut tertiuip angin - Bagaimana semut terkena hujan - Bagaimana semut memanjat pohon - Bagaimana semut bersantai - Bagaimana semut bermain - Bagaimana semut mengantuk - Bagaimana semut mencari sarangnya 	<p>Media asli semut: Menaruh gula pada titik tertentu untuk menunggu semut datang. Ketika semut berkumpul, posisikan jari telunjuk di tengah kumpulan semut.</p> <p>Link video:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Restoran semut: https://vt.tiktok.com/ZSNbUAWj2/ 2) Animasi semut (Ikat perut bila lapar): https://youtu.be/yHI33MdxTI0?si=NBcBPA5bUHXNj_sq 3) Animasi semut terkena angin: https://youtu.be/kYsJU9OzVFk?feature=shared
3.	01/12/2023	Komposisi	<p>Komposisi: Mengulang gerakan-gerakan sebelumnya dan menentukan gerakan yang paling bagus diantara anak anak agar menjadi gerakan serentak, serta mengurutkan gerakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semut tidur (Ar) - Semut ngulet (Aq) - Semut keluar sarang (An) - Semut mencari 	Pengulangan gerakan pada pertemuan sebelumnya.

			<p>makan (V)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semut makan (H) - Semut minum (Ar) - Semut main (An) - Semut memanjat pohon (Aq) - Semut ketiup angin (Q) 	
4.	02/12/2023	Komposisi	<p>Komposisi: Mengulang gerakan-gerakan sebelumnya dan menentukan gerakan yang paling bagus diantara anak-anak agar menjadi gerakan serentak, serta mengurutkan gerakan.</p>	
5.	09/12/2023	Komposisi	<p>Memutar musik yang akan digunakan sebagai pengiring saat anak menari. Melakukan gerakan sesuai hitungan, serta pengulangan gerakan pada pertemuan sebelumnya.</p>	Pengulangan gerakan pada pertemuan sebelumnya
6.	10/12/2023	Komposisi	Membuat pola lantai	Pengulangan gerakan menggunakan musik serta menyusun pola menari anak
7.	12/12/2023	Komposisi	Pengulangan gerakan menggunakan lagu dan pola lantai yang telah dibuat	Pengulangan 10 gerakan yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya
8.	14/12/2023	Komposisi	Pengulangan gerakan menggunakan lagu dan pola lantai yang telah dibuat	Pengulangan 10 gerakan yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya
9.	14/12/2023	Komposisi	Pengulangan gerakan menggunakan lagu dan pola lantai yang telah dibuat	Gerakan secara keseluruhan
10.	15/12/2023	Komposisi	Pengulangan gerakan dengan lagu dan pola	Gerakan secara keseluruhan

			lantai yang telah dibuat sambil menggunakan kostum	
--	--	--	--	--

SIMPULAN

Tari pendidikan merupakan tari yang diperuntukkan bagi semua orang yang dilakukan dalam lingkup pendidikan formal dengan menekankan kreativitas dikarenakan melalui tahapan pembuatan gerakan oleh anak serta menekankan partisipasi aktif dalam proses pembelajarannya. Tari pendidikan ini memiliki tiga tahapan, yakni eksplorasi, improvisasi, serta komposisi. Ketiga tahapan tersebut memiliki peran dalam mengembangkan kreativitas anak, seperti pada kegiatan eksplorasi, anak mendapatkan wawasan baru terkait objek yang dijadikan tema dalam tari guna mendapatkan inovasi dalam tarian; pada kegiatan improvisasi, anak diminta untuk membuat gerakan-gerakan berdasarkan pemahamannya terkait objek yang dijadikan tema; serta pada komposisi, anak dalam gerakan transisi perpindahan tempat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tari pendidikan memiliki pengaruh dalam perkembangan kreativitas atau berpikir kreatif anak mulai dari proses eksplorasi hingga komposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, A. D.; Muhammad N. Z. (2024). "Analisis Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Media Ecobrick" dalam *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 78-85.
- Enafitra, A. E. (2024). "Penggunaan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pelita Harapan Kabupaten Manggarai Timur" dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 66-71.
- Fuadi, N. (2021). "Pengembangan Kemampuan Eksplorasi Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Plastisin di TKN Pembina Syamtalira Bayu" dalam *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 323-336.
- Hasanah, N.; Mira Y. L.; Silfa H. P. (2024). "Penerapan Kegiatan Pembelajaran Eksplorasi dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia Dini Studi Kasus di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio" dalam *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 57-68.
- Jamilah, M.; Asep M.; Alfian A. (2024). "Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Edukatif Lego di Kober Nurul Huda Desa Sukaratu Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut" dalam *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 18-24.
- Laela, N.; Arum R.; Rintis R. P. (2024). "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Gerakan Tari Dolalak pada Siswa Kelas V SD Negeri Purworejo" dalam *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 2059-2065.
- Nurlaela, E.; Ayu R. A. (2021). "Pemanfaatan Teknologi pada Kegiatan Eksplorasi untuk Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Ceria: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, 4(6), 2714-4107.

Suntara, R.; Fadhillah H.; Rully R. (2024). “Kreativitas Sanggar Mahkota dalam Penataan Tari Ragap Ngetam” dalam *Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya*, 9(1), 114-127.